



General Overview

PENGANTAR EDISI 11

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 22]

Contents

Selected New Publication on NTT.....	3
HEALTH.....	4
1. BPJS Persulit Masyarakat Miskin.....	4
2. Dinkes Tunggu Juknis BPJS.....	4
3. Ruang di RSUD tak Ada Air.....	5
4. Gelandangan dan Napi Tak Gratis Berobat.....	5
5. 11 Pasien Diare Masih Dirawat.....	5
6. Sampah RSUD Belum Mampu Diatasi.....	6
7. Waspadai Mafia Obat di RSUD.....	6
8. Instalasi Farmasi Kurang Obat.....	7
9. Dana Jampersal Diduga Disunat.....	7
10. Meledak, RSUD Soe Kembalikan Freezer.....	8
11. Pelayanan di Poli RSUD Johannes Lumpuh Total.....	8
12. Pasien Cendawan Masih Dirawat.....	8
13. Dinkes TTS Tingkatkan Fasilitas Kesehatan.....	9
14. BPJS NTT Siap Layani Tiga Juta Anggota JKN.....	9
FOOD AND NUTRITION.....	10
1. Musim Hujan, Bisnis Ikan Kering Menjanjikan.....	10
2. Waspada! Zat Beracun.....	10

RISK 10

1. Warga Kampung Tambak Garam Merana.....	10
2. Kapal Perang Australia Masuk Perairan Indonesia	11
3. Banjir Genangi Rumah Warga	11
4. Longsor Tutup Ruas Jalan Strategis.....	12
5. Longsor Hambat Pasokan Air	12
6. Terumbu Karang Hancur Dibom.....	13
7. Warga Palue Dilanda Lahar Dingin	13
8. Tebing 30 Meter Longsor Tutup Jalan.....	13
9. Akses Jalan Menuju SMUN Napan Memprihatinkan	13
10. Banjir Rendam Dua Kampung	14
11. Tembok Penahan Kali Toundao Longsor	14
12. Jalur Nangaba-Maukaro Rusak Berat.....	14
13. Cegah Banjir, Warga Paupanda Minta Tanggul.....	15
14. Pasar Oeba Berlumpur di Musim Hujan.....	15
15. Jembatan Hombel Ambruk	15
16. Pemerintah Diharap Perbaiki Trans Selatan	16
17. Genangan Air Jadi “Budaya”	16
18. Banjir Genangi Kota Ruteng	17
19. Disiram Aspal Lalu Tutup dengan Pasir	17
20. Beringin Tumbang Timpa Pemotor	17
21. 10 Rumah Terbakar, 5 Dibongkar Paksa	18
22. Melintasi Deker Oesao Bayar Rp 5.000.....	18
23. Terseret Banjir Drainase, Siswa SD Tewas	18
24. Cuaca Buruk Nyaris Makan Korban.....	19
WATER.....	19
1. Debit Air Menurun	19
2. Proyek Saluran Air Terbengkalai	19
3. Harga Air Melambung	20

Glosarium:

BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
Dinkes : Dinas Kesehatan

Jampersal	: Jaminan Persalinan
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
Juknis	: Petunjuk Teknis
NTT	: Nusa Tenggara Timur
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SMUN	: Sekolah Menengah Umum Negeri
SD	: Sekolah Dasar
TTS	: Timor Tengah Selatan
TTU	: Timor Tengah Utara

Selected New Publication on NTT

Wera E, Velthuis AGJ, Geong M, Hogeveen H (2013) Costs of Rabies Control: An Economic Calculation Method Applied to Flores Island. PLoS ONE 8(12): e83654. doi:10.1371/journal.pone.0083654

Abstract

Background: Rabies is a zoonotic disease that, in most human cases, is fatal once clinical signs appear. The disease transmits to humans through an animal bite. Dogs are the main vector of rabies in humans on Flores Island, Indonesia, resulting in about 19 human deaths each year. Currently, rabies control measures on Flores Island include mass vaccination and culling of dogs, laboratory diagnostics of suspected rabid dogs, putting imported dogs in quarantine, and pre- and post-exposure treatment (PET) of humans. The objective of this study was to estimate the costs of the applied rabies control measures on Flores Island.

Methodology/principal findings: A deterministic economic model was developed to calculate the costs of the rabies control measures and their individual cost components from 2000 to 2011. The inputs for the economic model were obtained from (i) relevant literature, (ii) available data on Flores Island, and (iii) experts such as responsible policy makers and veterinarians involved in rabies control measures in the past. As a result, the total costs of rabies control measures were estimated to be US\$1.12 million (range: US\$0.60–1.47 million) per year. The costs of culling roaming dogs were the highest portion, about 39 percent of the total costs, followed by PET (35 percent), mass vaccination (24 percent), pre-exposure treatment (1.4 percent), and others (1.3 percent) (dog-bite investigation, diagnostic of suspected rabid dogs, trace-back investigation of human contact with rabid dogs, and quarantine of imported dogs). **Conclusions/significance:** This study demonstrates that rabies has a large economic impact on the government and dog owners. Control of rabies by culling dogs is relatively costly for the dog owners in comparison with other measures. Providing PET for humans is an effective way to prevent rabies, but is costly for government and does not provide a permanent solution to rabies in the future.

<http://www.plosone.org/article/fetchObject.action?uri=info%3Adoi%2F10.1371%2Fjournal.pone.0083654&representation=PDF>

HEALTH

1. BPJS Persulit Masyarakat Miskin

VICTORY NEWS Rabu, 8 Januari 2014 (*halaman 13*)

Pemberlakuan program Jaminan Kesehatan Sosial (JKS) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) per 1 Januari lalu ternyata tidak serta merta memudahkan akses pelayanan kesehatan bagi rakyat miskin. Sebaliknya, warga miskin semakin sulit mendapat pelayanan kesehatan gratis terutama yang dirujuk ke rumah sakit di luar daerah. Dampak inilah yang dialami Andrean (4 bln). Anak dari pasangan keluarga miskin Marselinus Jehatu (30) dan Fransiska Radioni Omas (28) asal Dusun Ntango, Desa Ranaka, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai ini kelimpungan lantaran kartu Jamkesmas milik ibunya tidak bisa menggratiskan pelayanan bagi Andrean. Pasien penderita *arteria ani post* (tanpa lubang anus) itu dirujuk RSUD Ruteng ke RSUP Sanglah Denpasar, Bali sejak 2 September 2013 lalu. Saat itu Andrean mendapatkan pelayanan dengan menggunakan Jamkesmas milik ibunya. Namun sejak pemberlakuan BPJS per 1 Januari lalu, Andrean terhitung sebagai pasien biasa. Dengan demikian, segala biaya ditanggung sendiri oleh keluarga pasien. "Menurut petugas, anak kami tidak bisa lagi menggunakan Jamkesmas milik ibunya. Saya kaget dan bingung. Sementara saya berani bawa anak kami ke sini (RSUP Sanglah) karena dirujuk pakai Jamkesmas ibunya," kata Marselinus. Kepala Dinas Kesehatan Manggarai, Weng Yulianus mengatakan, pihaknya telah berkoordinasi dengan Sekda Manseltus Mitak agak pemkab membantu biaya secukupnya, sekedar meringankan beban yang ditanggung pihak keluarga.

2. Dinkes Tunggu Juknis BPJS

VICTORY NEWS Jumat, 3 Januari 2014 (*halaman 14*)

Meskipun pemerintah pusat telah memberlakukan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) per 1 Januari 2014, namun hingga saat ini belum berjalan normal di Kabupaten Lembata. Dinas Kesehatan setempat, bersama PT Askes di Lembata, masih menanti petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan BPJS sambil tetap melayani pasien TNI, Polri atau pensiunan menggunakan Jamkesmas. "Kami belum tahu, apakah pada pelaksanaan BPJS kali ini, Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah berbagi subsidi seperti yang dilakukan kali lalu atau tidak," kata Lukas Lipatama Witak, Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata. Witak mengatakan, pelaksanaan Jamkesmas pada tahun

sebelumnya, diperkirakan kurang lebih 60 ribu warga Lembata. Sementara pemerintah pusat men-subsidi 58 ribu dan pemerintah daerah menanggung 4.600 jiwa peserta Jamkesmas. Terkait peserta BPJS kali ini, Witak mengatakan pihaknya sudah mendapat kepastian bagi TNI/Polri dan pensiunan. Sementara masyarakat tidak mampu maupun yang masuk dalam penerima bantuan iuran, belum diketahui datanya.

3. Ruang di RSUD tak Ada Air

VICTORY NEWS Senin, 13 Januari 2014 (*halaman 13*)

Banyak ruangan di RSUD Kabupaten Ende ketiadaan air. Hal ini sangat menyulitkan pasien yang opname di rumah sakit itu. Anggota DPRD Kabupaten Ende, Haji Yusuf mengatakan “Masalah air ini sangat urgen bagi para pasien. RSUD harus segera cari tahu permasalahannya dimana dan temukan solusi yang terbaik”. Direktur RSUD Ende Surip Tintin mengatakan, persoalan ketiadaan air disebabkan oleh pipa saluran lama macet dan telah karat. “Kita masih hitung anggaran yang dibutuhkan berapa untuk perbaikan itu semua. Tim teknis kami telah memeriksanya ternyata permasalahan terletak pada saluran pipa yang karat. Karena itu, semua pipa yang ada dalam tanah kita ganti dengan pipa yang baru,” ujarnya. Dia mengatakan, persoalan lain yakni tingginya pembayaran rekening air di PDAM Kabupaten Ende yang mencapai lebih dari Rp 10 juta per bulan. “Selama ini air yang ke RSUD berasal dari dua mata air. Satunya dari PDAM Ende namun tarifnya mahal, sedangkan kalau pakai Mata Air Woloare tidak dipungut biaya dan lahannya untuk pembangunan bak penampung sudah kita hubungi. Sehingga suatu saat bak penampung di Woloare sudah jadi kita tidak lagi pakai air dari PDAM Ende,” jelas Tintin.

4. Gelandangan dan Napi Tak Gratis Berobat

POS KUPANG Sabtu, 11 Januari 2014 (*halaman 20*)

Bakal timbul masalah dialami warga miskin yang belum ditanggung dengan diberlakukannya BPJS sejak 1 Januari 2014, sudah diwanti-wanti oleh Kepala Dinas Kesehatan Manggarai dr. Yulianus Weng, M.Kes. selain para gelandangan, narapidana, penghuni panti asuhan dan anak yatim piatu bahkan bayi yang dilahirkan oleh ibu yang memegang kartu Jamkesmas pun tidak dilayani gratis. Di Kabupaten Manggarai, menurut Weng ada 81.441 jiwa dari 303 ribu jiwa yang belum mendapatkan pelayanan gratis. “Kondisi ini yang buat kami pusing, padahal sebelum 2014 bayi yang dilahirkan oleh ibu yang punya kartu Jamkesmas dengan sendirinya ditanggung. Tapi hadirnya BPJS, bayi tak bisa gratis dilayani. Orang tuanya wajib bayar,” ujar Weng. Menurut Weng, keadaan ini menjadi beban psikologis kepada ibu yang akan bersalin karena harus memikirkan beban biaya untuk bayinya.

5. 11 Pasien Diare Masih Dirawat

TIMOR EXPRESS Jumat, 10 Januari 2014 (*halaman 11*)

Sebanyak 11 pasien diare masih dirawat intensif di ruangan kelas III anak RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. Selain pasien diare, ada 4 orang pasien demam berdarah dengue (DBD), bersama 6 orang pasien gizi buruk. Demikian disampaikan Kepala Ruangan kelas III anak RSUD Prof. Dr. WZ Johannes, Reineldis Gerans. Menurut Gerans, banyaknya jumlah pasien diare karena anak-anak sering minum minuman bersoda. Akibat pasien diare yang cukup banyak, petugas di ruangan menambah ruangan rawat pasien diare.

6. Sampah RSUD Belum Mampu Diatasi

VICTORY NEWS Senin, 6 Januari 2014 (*halaman 15*)

Permasalahan sampah dan kebersihan RSUD WZ Johannes Kupang sepertinya belum dapat teratasi. Pantauan VN, Sabtu (4/1), sampah kering dan basah dijumpai di halaman Instalasi Gawat Darurat (IGD), juga ruang tunggu IGD, serta lorong ruang perawatan. Pemandangan yang sama juga tampak di lantai dua tepatnya di ruangan laboratorium. Tumpukan sampah juga terdapat di bagian selatan pintu Poli Kebidanan. Di Ruang Cempaka juga cukup parah. Selain sampah yang bertebaran di dalam ruangan, di halaman rawat inap juga sampah tak diangkut. Sementara halaman juga becek akibat luapan air yang tidak diperhatikan. Akibatnya, lalat beterbangan di sekitarnya. Manajemen RSUD WZ Johannes hingga berita ini diturunkan belum dapat dihubungi karena masih libur dan baru masuk pada hari Senin (6/1).

7. Waspada Mafia Obat di RSUD

VICTORY NEWS Rabu, 8 Januari 2014 (*halaman 13*)

RSUD Kabupaten Ende diminta untuk segera membasmi dan menghentikan praktek mafia obat-obatan yang terjadi selama ini. Ketua Forum Peduli Masyarakat Kecil Kabupaten Ende, Blasius A. Rinda mengatakan “Tidak bisa dipungkiri bahwa mafia obat-obatan selama ini terjadi di RSUD Ende. Modus mafianya berbeda-beda. Misalnya ada dua obat yang jenisnya berbeda, namun khasiatnya sama untuk penyakit yang sama namun harganya berbeda jauh sekali. Masyarakat kadang diarahkan untuk membeli obat yang harganya lebih mahal, sampai tidak bisa menjangkau. Nah harga yang mahal tentu dikenakan *fee* yang besar juga”. Menurutnya, RSUD Ende harus memiliki apotek sendiri sehingga dapat menyediakan semua jenis obat-obatan yang dibutuhkan para pasien. “Anehnya lagi, pihak RSUD tidak menyediakan obat, sehingga para pasien diberi resep oleh para petugas medis untuk membeli obat di apotek luar. Tentu petugas rumah sakit pasti dapat *fee*,” kata Blasius. Direktur RSUD Kabupaten Ende Surip Tintin mengakui ada praktek mafia obat-obatan di RSUD Kabupaten Ende. Pihaknya akan melakukan deteksi terhadap para pelaku mafia dan akan mencari solusi terbaik terhadap masalah kurangnya obat-obatan.

8. Instalasi Farmasi Kurang Obat

POS KUPANG Rabu, 8 Januari 2014 (halaman 15)

Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang mengalami kekurangan beberapa jenis obat. Untuk memenuhinya, meminta bantuan dari apotek pelengkap milik Kimia Farma. Demikian Kepala Instalasi Farmasi RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang, Nelci Ndun, S.Farm,Apt. “Per 1 Januari 2014, pelayanan untuk pasien asuransi semua tercover dalam JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Dulunya Askes. Terkait itu, kesiapan dari instalasi farmasi adalah pengelolaan perbekalan farmasi dalam hal ini obat-obatan, bahan habis pakai, alat kesehatan. Kami sedikit mengalami kendala karena sistem ini baru dimulai pada tahun baru. Semuanya masih dalam proses DPA,” ujarnya. Dia mengakui, ada beberapa item obat yang kosong. Namun setelah berkoordinasi dengan direktur, katanya, solusinya disuruh minta bantuan dan dukungan dari apotik pelengkap milik PT Kimia Farma untuk mengatasi obat yang kosong. “Obat yang kosong sekitar 10-15 persen. Dan ini masih dalam koordinasi, agar saya mendapat kebijakan untuk bisa pesan obat-obatan yang kosong untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat,” ujarnya. Ia menambahkan contoh obat yang kosong antasida syrup, lanzoprato, cairan NACL 0,9 persen, obat untuk sakit jiwa misalnya clobazam. Dia menegaskan, obat kosong tidak bisa dihindari karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Ia mencontohkan, saat apotek butuh saat ini tapi Pedagang Besar Farmasi (PBF) lagi kosong atau terlambat pengiriman karena ada beberapa obat yang dipesan dari luar. Meskipun demikian, lanjut Nelci, pelayanan kepada pasien tetap diupayakan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi pasien. Artinya, kata Nelci, sedapat mungkin dia mendapat obat. “Pasien tidak bisa menunggu karena itu dibutuhkan terutama untuk pasien yang ada di ruang ICU dan ICCU. Ada anggaran atau tidak, obat yang mereka butuhkan harus ada karena itu yang disebut dengan obat-obat penyelamat hidup atau *life saving* dan *emergency*. Itu wajib ada karena dampaknya sangat besar,” ungkapnya.

9. Dana Jampersal Diduga Disunat

POS KUPANG Rabu, 8 Januari 2014 (halaman 17)

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ende diduga menyunat dana jasa persalinan (Jampersal) bagi para bidan dan perawat di Kabupaten Ende. Indikasinya adalah jasa pelayanan hanya dibayar hingga bulan Oktober 2013, sedangkan para perawat dan bidan diminta menandatangani surat pertanggungjawaban (SPj) hingga November 2013. Anggota DPRD Ende, Yustinus Sani mengatakan hal itu kepada Pos Kupang di Ende, Senin (6/1). Dikatakannya, selain menyunat dana Jampersal, Dinkes Ende juga diduga menyunat uang jasa prasarana yang hanya dibayar 25 persen di bulan November. Selain tidak dibayar penuh di bulan November, jasa sarana dan prasarana para bidan dan perawat bulan Desember juga sama sekali tidak dibayar. Yustinus

mengatakan, alasan kekurangan uang dinilainya janggal. Kalau kekurangan uang semestinya SPj ditandatangani sesuai dengan bulan pembayaran. “Yang jadi pertanyaan mengapa dibayar hanya bulan Oktober kok SPj ditandatangani hingga bulan November,” Kata Yustinus.

10. Meledak, RSUD Soe Kembalikan Freezer

TIMOR EXPRESS Selasa, 7 Januari 2014 (*halaman 13*)

Pada akhir tahun 2013, supplier mendatangkan *freezer*, namun *freezer* tersebut diduga rakitan. Pasalnya, ketika diuji coba pada Jumat (3/1), tidak terasa dingin, dan bahkan adaptor *freezer* tersebut secara tiba-tiba meledak, ketika hendak dinaikkan suhunya. Untuk itu, panitia pengadaan barang tidak bersedia menandatangani berita acara pemeriksaan, karena *freezer* tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan RSUD Soe. Demikian dikatakan Direktur RSUD Soe, dr. Ria Tahun. Dia menjelaskan, *freezer* tersebut juga tidak dilengkapi dengan buku panduan dan garansi, sehingga pihaknya tidak berani menerima barang tersebut. “Harga *Freezer* yang disepakati dalam kontrak senilai Rp 175 juta,” sebut dr. Ria. RSUD Soe katanya, sangat membutuhkan *freezer* karena jika jenazah membutuhkan pengawetan pihaknya sangat kesulitan.

11. Pelayanan di Poli RSUD Johannes Lumpuh Total

VICTORY NEWS Sabtu, 4 Januari 2014 (*halaman 15*)

Pelayanan medis di sejumlah poli seperti Poli Gigi dan Mulut, Kebidanan, dan Bedah pada RSUD WZ Johannes Kupang lumpuh total. Semua petugas di poli-poli tersebut tidak ada yang bertugas. Akibatnya, semua pasien yang hendak menjalani pemeriksaan di poli tersebut dialihkan pelayanannya ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). Lumpuhnya pelayanan tersebut disebabkan karena para petugas masih libur hari raya Natal dan Tahun baru dan baru masuk pada hari Senin (6/1). Tidak dilayaninya para pasien yang sudah mengantre di sejumlah poli tersebut sempat mengundang reaksi ketidakpuasan dari para pasien. Mereka sempat memprotes karena tidak dilayani di poli tersebut. Para pasien yang sudah mengantre terpaksa dialihkan pelayanannya ke IGD. Setelah dialihkan, protes para pasien akhirnya mereda. Sementara itu, Wilhelmina, warga Oesao, Kabupaten Kupang yang mendampingi suaminya rawat inap mengaku suaminya sudah dirawat sejak 29 Desember lalu. Menurut dokter, suaminya mengalami gejala saraf dan harus *di-scan* untuk mengetahui jelas penyakit yang diderita. Hingga saat ini, belum dilakukan *scan*. “Entah kapan itu dilaksanakan, kami keluarga belum diinformasikan,” kata Wilhelmina.

12. Pasien Cendawan Masih Dirawat

POS KUPANG Senin, 13 Januari 2014 (*halaman 21*)

Hingga Jumat (10/1), pasien keracunan cendawan (jamur) masih dirawat intensif di RSUD Lewoleba. Mereka adalah, Paulus Guma (45), kepala keluarga beserta empat orang anak masing-masing Dionisius Bala (29), Katharina Peni (20), Yakobus Laba (18), Frans Boli (13) dan ayah dari Paulus Guma, Karolus Bala (70). Keenam korban keracunan cendawan semuanya dilarikan ke RSUD Lewoleba. Kondisi mereka membaik setelah mendapatkan perawatan medis. Jamur yang dikonsumsi diambil Dionisius Bala dari pekarangan rumah mereka. Kemudian Dion membersihkan dan memasak jamur dengan dicampur santan kelapa. Masakan Dion itu disantap seluruh anggota keluarga sekitar pukul 20.00 wita. "Saat pulang semua dalam keadaan baik-baik. Namun pada tengah malam, kami semua merasa kerongkongan kering seperti kehausan," ujar Paulus. Keesokan harinya keluarga ini merasa pusing dan muntah sehingga meminta pertolongan medis di desa itu. karena tidak ada obat penawar, maka mereka meminum penawar alami yakni susu dan minyak kelapa. Dokter dari Puskesmas Loang pun turun tangan. Tetapi kondisi korban semakin *drop*, sehingga dirujuk ke RSUD Lewoleba.

13. Dinkes TTS Tingkatkan Fasilitas Kesehatan

TIMOR EXPRESS Rabu, 15 Januari 2014 (*halaman 13*)

Pada tahun 2013, Dinas Kesehatan Kabupaten TTS mendapat dana peningkatan fasilitas kesehatan, dari pemerintah pusat melalui dana APBN senilai Rp 9.905.000.000. dana tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan alat kesehatan (alkes), guna peningkatan fasilitas kesehatan di puskesmas yang ada di TTS. Demikian dikatakan dr. Hosiani In Rantau, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten TTS. Menurut In Rantau, alkes yang diadakan berjumlah delapan komponen. Alkes itu akan didistribusikan ke empat puskesmas yang baru dibangun pada tahun 2013. Puskesmas penerima yakni Puskesmas Fatu Kopa, Mollo tengah, Noebana dan Puskesmas Kecamatan Noebaba.

14. BPJS NTT Siap Layani Tiga Juta Anggota JKN

VICTORY NEWS Kamis, 9 Januari 2014 (*halaman 15*)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) NTT telah menerapkan layanan kesehatan bagi pengguna Jaminan Kesehatan Keluarga Miskin atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Tercatat sebanyak 3.222.000 peserta JKN di NTT (68 persen dari jumlah penduduk NTT). demikian dikatakan Kepala BPJS NTT Frans Pareira. "Sejak 1 Januari, JKN di seluruh pusat pelayanan kesehatan sudah diterapkan sesuai prosedur. Semua peserta adalah anggota yang terdaftar dalam Askes, Jamkesmas, dan Jamkesda. Keanggotaan mereka sudah tercover dalam data base dan secara otomatis mendapatkan pelayanan JKN," katanya. Sedangkan untuk TNI/Polri, lanjutnya, selama enam bulan ke depan, bisa menggunakan kartu tanda anggota dan bagi keluarga bisa menggunakan kartu keanggotaan TNI/Polri karena mereka tidak memiliki kartu Askes atau Jamkesmas.

FOOD AND NUTRITION

1. Musim Hujan, Bisnis Ikan Kering Menjanjikan

TIMOR EXPRESS Sabtu, 11 Januari 2014 (*halaman 2*)

Memasuki musim hujan ini, bisnis ikan kering cukup menjanjikan. Ikan kering akan menjadi pilihan saat harga ikan segar tinggi akibat minimnya pasokan karena perairan yang kurang bersahabat di musim hujan. Harga ikan kering juga akan naik karena semakin banyak permintaan. Seorang pedagang yang menjual ikan kering di Jalan Timor Raya, KM 8, Kelurahan Oesapa, Bayu, mengakui saat musim hujan seperti saat ini permintaan ikan kering meningkat. Mengenai harga, jelas Bayu, disesuaikan dengan jenis, kualitas dan ukuran ikan. Untuk ikan teri, harganya berkisar dari Rp 25 ribu hingga Rp 70 ribu per kilogram. Sementara ikan ukuran besar, jelasnya, harganya juga berkisar Rp 25 ribu per ekor hingga Rp 100 ribu per ekor tergantung ukurannya. “Kalau per kilogramnya kita jual Rp 45 ribu,” kata Bayu.

2. Waspada! Zat Beracun

TIMOR EXPRESS Minggu, 12 Januari 2014 (*halaman 9*)

Kepala BPOM Kupang, Ruth Diana Laiskodat, mengatakan pangan jajanan anak sekolah bagi siswa SD di NTT baru mencapai 66 persen, dari angka nasional 76 persen. Untuk membuktikan adanya zat berbahaya dan kandungan mikrobiologi bagi kesehatan pada jajanan di sekolah, BPOM Kupang dalam penelitiannya di tahun 2013 pada 18 SD di Kota Kupang, berhasil ditemukan adanya zat kimia berbahaya, diantaranya boraks, formalin, rhodamin B (pewarna merah berbahaya), biji mutiara dan pengawet atau pemanis makanan yang dicampurkan berlebihan. Sementara uji laboratorium mikrobiologi yang dilakukan BPOM Kupang, ditemukan ada 66 sampel yang mengandung mikroba Alt, bakteri coliform, angka kapang, kamir dan escherichia coli. Mikroba itu ditemukan dalam salome, es, sirup, nugget, manisan gorengan dan nasi kuning.

RISK

1. Warga Kampung Tambak Garam Merana

POS KUPANG Rabu, 8 Januari 2014 (*halaman 18*)

Warga Kampung Tambak Garam di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, mengeluhkan perhatian pemerintah setempat. Pasalnya, sejak lama menetap di kampung itu sebanyak 35 kepala keluarga (KK) yang bermukim di RT 10/RW 04, Kota Uneng masih membutuhkan sarana listrik, jalan yang layak dan pemukiman yang layak.

Warga di kampung tersebut masih merana, terutama musim hujan sebab pemukimannya kemasukan air dan berlumpur. “Musim hujan kami yang tinggal di Kampung Tambak Garam, Kota Uneng Sengsara. Kami tidak bisa tidur. Air laut dan banjir masuk ke rumah kami yang fondasi masih terbuat dari tanah. Kalau ada rumahnya fondasi tinggi terbuat dari semen mereka aman. Kami yang lain kalau mau tidur tidak nyenyak. Kami di Kampung Tambak Garam ada 35 KK. Kami tinggal di tanah negara tapi kurang perhatian,” kata Saverinus Madi, warga Kampung Tambak Garam. Keluhan warga, lanjut Madi, soal listrik hingga kini belum terbantu. Setiap malam warga hanya menunggu belas kasih tetangga yang punya listrik lalu kabelnya ditarik ke rumah mereka yang belum ada listrik. Ia mengatakan, pemukiman kampung berada di antara daerah air karena di sebelah rumah ada Kali Wairklau dan daerah air laut. “Kalau musim hujan dan air laut pasang, rumah kami kena sasaran. Air masuk sampai dalam. Pemerintah bangun turap pengaman setengah-setengah dan kami yang kena getahnya kalau musim hujan,” papar Madi. Yasinta, istri Madi pun mengaku warga di Kampung Tambak Garam butuh perhatian. Pasalnya, jika ada bencana puting beliung ada yang dapat bantuan dan ada yang tidak. Pantauan Pos Kupang, jalan menuju ke pemukiman ada jalan rabat tapi saat masuk ke perkampungan jalannya tanah baru rabat lagi. Pemukiman masih tidak layak huni karena warga menahan rumah agar tidak kemasukkan air dengan tanah biar menghalangi air. Pemukiman masih kumuh dan sebagian dibangun apa adanya.

2. Kapal Perang Australia Masuk Perairan Indonesia

TIMOR EXPRESS Selasa, 7 Januari 2014 (*halaman 14*)

Aksi pelanggaran perbatasan perairan itu diketahui, setelah Senin (6/1) aparat kepolisian Resort (polres) Rote Ndao kembali mengamankan 45 imigran gelap, yang terdampar di Dusun Kakaek, Desa Lenupetu, Kecamatan Pantai baru. Juru bicara para imigran Yusuf Ibrahim (28) asal Zomalia mengatakan bahwa mereka digiring oleh marinir AL Australia menggunakan tiga buah kapal perang dan enam buah *speed boat*, hingga memasuki wilayah perairan Rote. Tidak hanya itu, para imigran tersebut bahkan menunjukkan alat bukti berupa GPS dimana dalam GPS tersebut menunjukkan bahwa kapal perang milik marinir Australia, telah memasuki perairan Rote.

3. Banjir Genangi Rumah Warga

VICTORY NEWS Jumat, 3 Januari 2014 (*halaman 11*)

Banjir kembali terjadi di Kelurahan Temu, Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Rabu (1/1). Banjir tahunan ini menggenangi 14 rumah dan lahan pertanian warga. Walau sudah terjadi berulang kali, namun Pemerintah Kabupaten Sumba Timur belum menemukan solusi permanen. Padahal banjir ini sangat merugikan warga. Untuk itu, warga berharap supaya pemkab Sumba Timur segera menuntaskan persoalan tahunan ini. Pala Laki Neni, warga RT 28/RW 03, Kelurahan Temu mengemukakan,

awalnya hujan yang tidak terlalu deras mulai turun sekitar pukul 12.00 wita. Namun tiga jam kemudian atau sekitar pukul 15.00 wita, warga kaget dengan luapan air yang menggenangi rumah warga setinggi 50 centimeter. Neni mengatakan, sejak tahun 2011 lalu, warga sudah terbiasa dengan banjir ini. Namun kali ini, ketinggian air yang mencapai 50 centimeter sangat meresahkan warga. Ditambahkan Yosef Tim Dede, kondisi jembatan Temu yang tidak lebar dan posisi kali Temu yang berkelok, mengakibatkan luapan air menuju perkampungan warga, jika curah hujan tinggi. Karena itu, Pemkab Sumba Timur diharapkan bisa melebarkan Jembatan Temu dan mengatasi kelokan kali temu tersebut.

4. Longsor Tutup Ruas Jalan Strategis

TIMOR EXPRESS Sabtu, 11 Januari 2014 (*halaman 15*)

Ruas jalan Kembur-Metuk di wilayah Kecamatan Borong bagian Timur, Kabupaten Manggarai Timur (Matim) putus total akibat bencana longsor, setelah wilayah itu diguyur hujan lebat, Sabtu (4/1). Peristiwa longsor ini langsung ditanggapi oleh Dinas PU Kabupaten Matim, dengan turun ke lokasi, mengukur dan langsung memerintahkan pihak ketiga untuk mengerjakan perbaikan ruas jalan tersebut. Bencana longsor ini terjadi di dua titik, sekitar 700 meter dari kampung Kembur, dimana longsor mengakibatkan jalan putus total. Selain itu satu titik lagi, berada sekitar 200 meter setelah melewati jembatan Wae Bobo 2, dimana materil batu berukuran besar yang jatuh dari tebing dan menutup badan jalan. Tidak hanya itu, pada titik tertentu, material tanah dari sisi kiri dan kanan jalan, juga menutup badan jalan. Untuk bisa mengangkut material proyek, Dinas PU membuka jalan darurat sambil menunggu penyelesaian pengerjaan tembok penahan penyokong yang sedang dikerjakan.

5. Longsor Hambat Pasokan Air

VICTORY NEWS Senin, 13 Januari 2014 (*halaman 14*)

Longsor yang terjadi di Desa Rendu Teno, Kecamatan Aesesa Selatan menghancurkan jaringan air bersih dari mata air Malasera. Kejadian ini menyebabkan pasokan air ke Kota Mbay terhambat. Demikian disampaikan Kepala Badan Layanan Umum Daerah Sarana Penyediaan Air Minum (BLUD SPAM) Kabupaten Nagekeo Darius Dema. "Longsor batu tersebut mengakibatkan pipa patah dan menghambat jalannya air minum bersih ke Kota Mbay," katanya. Dia menambahkan, untuk mengatasi pipa yang tertimbun longsor batu, dibutuhkan alat berat untuk pembersihan lokasi. Sementara itu kondisi lokasi tersebut cukup curam dan menyulitkan alat berat untuk beroperasi. Pipa yang tertimbun tersebut sepanjang 80-90 meter. Untuk mengatasi kesulitan air, BLUD SPAM Nagekeo menyediakan kendaraan tangki untuk kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

6. Terumbu Karang Hancur Dibom

POS KUPANG Kamis, 9 Januari 2014 (*halaman 13*)

Anggota DPRD NTT, Robertus Li, SH mengatakan, saat ini pemboman ikan di perairan utara Pulau Sumba mulai dari Tanjung Sasar, Kabupaten Sumba Timur hingga Mambor, Kabupaten Sumba Tengah, semakin marak. Terlihat berbagai jenis terumbu karang hancur berantakan dan bau busuk ikan kecil terasa sepanjang pantai utara Pulau Sumba. "Pemboman dilakukan oknum nelayan asal Lombok dan Bima-NTB dan nelayan asal Makassar. Pemboman tidak hanya terjadi di perairan laut dalam tetapi sampai di pinggir pantai. Para nelayan setempat tidak dapat mencegahnya karena para pembom menggunakan kapal besar dengan daya ledak tinggi," ujar Robertus. Kondisi itu, diakuinya, semakin buruk karena tidak adanya upaya pencegahan dan penangkapan terhadap para pelaku oleh aparat kepolisian setempat dan instansi pemerintah terkait.

7. Warga Palue Dilanda Lahar Dingin

VICTORY NEWS Senin, 6 Januari 2014 (*halaman 14*)

Hujan deras yang mengguyur Pulau Palue sejak Jumat hingga Sabtu (4/1) mengakibatkan banjir lahar dingin menggenangi fasilitas umum seperti jalan rabat, rumah dinas, dan Puskesmas Uwa di Desa Reruwairere setebal 50 sampai 60 centimeter. Dalam peristiwa itu, seorang warga Desa Reruwairere, Yakobus Sawu terseret banjir hingga pantai. Korban menderita luka lecet dan sudah menjalani perawatan di Puskesmas Uwa.

8. Tebing 30 Meter Longsor Tutup Jalan

POS KUPANG Sabtu, 11 Januari 2014 (*halaman 22*)

Hujan deras disertai angin kencang yang melanda wilayah Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur, Rabu (8/1), menyebabkan longsor di ruas Jalan Lonto Ulu-Heso-Lenang. Material longsor menutup badan jalan sehingga akses transportasi di jalan tersebut macet total. Sampai saat ini material longsor belum dibersihkan karena tumpukan material sangat banyak disertai rumpun bambu. Material longsor harus dibersihkan menggunakan alat berat. Dari kejadian itu, nyaris material longsor merusak rumah milik Lorens Ladur yang letaknya persis di kaki tebing. "Untung tanah yang longsor hanya di bagian WC dan kandang babi. Sementara di rumah besar tidak. Kami sudah berkemas pindah di keluarga. Karena kami takut ada longsor susulan," kata Lorens.

9. Akses Jalan Menuju SMUN Napan Memprihatinkan

TIMOR EXPRESS Jumat, 3 Januari 2014 (*halaman 13*)

Ruas jalan yang menghubungkan SMUN Napan, Kecamatan Bikomi Utara sangat memprihatinkan. Bagaimana tidak, ruas jalan tersebut sama sekali belum tersentuh pembangunan oleh Pemerintah Kabupaten TTU. Akibatnya, saat musim penghujan, para pelajar dan guru yang akan menuju sekolah sangat kesulitan. Parahnya lagi, para pelajar dan guru mengaku untuk menuju sekolah, terutama saat musim penghujan mereka seperti membajak sawah. Adapun ruas jalan tersebut dari jalan utama menuju gedung SMUN Napan, sejauh kurang lebih 1,5 KM. Para guru yang mengendarai sepeda motor harus berlumpur-lumpur. Kepala SMUN Napan, Yoseph Abi berharap, kedepan perlu ada perhatian dari Pemkab TTU, apalagi SMUN Napan merupakan salah satu sekolah di daerah perbatasan RI-RTDL, yang tentunya menjadi beranda terdepan negeri ini.

10. Banjir Rendam Dua Kampung

TIMOR EXPRESS Senin, 6 Januari 2014 (*halaman 15*)

Hujan yang berlangsung sekitar tiga jam yakni dari pukul 13.00-16.00 wita di sejumlah wilayah Kabupaten Manggarai Timur, membuat kali Wae Reca yang letaknya tidak jauh dari Kampung Cipi Watu dan Desa Nanga Labang, meluap, merendam rumah dan sawah. Bukan saja kali Wae Reca yang meluap, namun juga banjir kiriman dari kali Ngando Lawar dan kali Golo Cigir, juga membuat banjir pemukiman warga di Desa Golo Kantar dan Desa Bangka Kantar. Hujan deras yang berlangsung selama 3 jam itu juga mengakibatkan ruas jalan nasional Ruteng-Borong tergenang air dan material, seperti batu dan pasir.

11. Tembok Penahan Kali Toundao Longsor

VICTORY NEWS Senin, 6 Januari 2014 (*halaman 12*)

Akibat diguyur hujan selama beberapa hari terakhir, tembok penahan Kali Toundao mengalami longsor di sekitar pemukiman warga RT 001/RW 001, Kelurahan Namodale, Kecamatan Lobalain, Rote Ndao. Pantauan VN di lokasi kejadian, Sabtu (4/1) petang, tembok penahan kali mengalami patah sehingga longsor sekitar 25 meter di belakang rumah milik Yakob Lette, Arifin Lette, dan Jakson Lette. Jakson Lette mengatakan, longsor tersebut terjadi sekitar pukul 14.00 wita, ketika hujan mulai reda barulah diketahui bahwa tembok penahan di belakang rumahnya patah sehingga mengakibatkan longsor. Akibat longsor yang terjadi itu, dapur miliknya tinggal berjarak hanya beberapa meter dari bibir tembok penahan.

12. Jalur Nangaba-Maukaro Rusak Berat

POS KUPANG Selasa, 7 Januari 2014 (*halaman 19*)

Ruas jalan jalur tengah yang menghubungkan Nangaba, Kecamatan Ende dengan Maukaro, kondisinya rusak berat. Padahal jalur jalan tersebut baru dikerjakan tahun 2012 lalu dengan dana APBD II Rp 2,5 miliar. Tokoh muda asal Kecamatan Ende, Blasius A. Rinda mengatakan “Akses transportasi diperbaiki maka pertumbuhan ekonomi masyarakat juga pasti membaik, karena saat ini warga terpaksa harus memikul hasil-hasil pertanian ke pasar karena akses transportasi yang sulit, apalagi pada musim hujan seperti saat ini.” Pantauan Pos Kupang kondisi jalan dari arah Nangaba menuju ke beberapa desa sekitar, sangat mengesankan karena selain berlubang juga terdapat batu-batu besar sehingga menyulitkan para pengendara, terutama pengendara roda dua.

13. Cegah Banjir, Warga Paupanda Minta Tanggul

TIMOR EXPRESS Rabu, 8 Januari 2014 (*halaman 15*)

Warga Desa Paupanda, Kecamatan Wewaria, Ende, kini tengah menghadapi persoalan yang cukup serius. Pasalnya, hampir setiap kali musim penghujan, seperti sekarang ini, mereka selalu menderita akibat banjir yang melanda desa mereka. Salah seorang warga, Petrus Ngendi, mengatakan bahwa bukan saja rumah, tetapi tanaman pertanian juga terendam banjir dan juga puluhan hektar tambak garam, terkena imbas dari luapan banjir Kali Loworea. Ngendi menyebutkan, kondisi banjir bandang melanda kampung tersebut setiap tahunnya dan pemerintah telah mengetahui hal itu. bahkan ketika terjadi bencana akhir tahun 2013 lalu, beberapa anggota DPRD Ende dan unsur pemerintah sudah turun memantau langsung kejadian ini. Untuk itu warga berharap Pemerintah Kabupaten Ende untuk membuat bronjong atau tanggul di sepanjang Kali Loworea.

14. Pasar Oeba Berlumpur di Musim Hujan

VICTORY NEWS Sabtu, 4 Januari 2014 (*halaman 7*)

Kondisi Pasar Oeba sangat memprihatinkan, karena pada saat hujan banyak lumpur di dalam pasar dan genangan air dimana-mana. Kondisi ini sudah lama terjadi namun dibiarkan begitu saja oleh Pemerintah Kota Kupang. Hal ini disampaikan warga Kelurahan Fatubesi, Israel Missa, Jumat (3/1). “Kasihlah para penjual terpaksa bertahan menjual di lokasi yang bau busuk dan penuh lumpur,” katanya. Menurutnya, pemerintah seharusnya memperhatikan kondisi pasar tersebut oleh karena para penjual membayar retribusi setiap hari.

15. Jembatan Hombel Ambruk

VICTORY NEWS Jumat, 3 Januari 2014 (*halaman 13*)

Jembatan Hombel yang terletak di depan PLN Rayon Ruteng, Jalan Adi Sucipto Ruteng, Manggarai ambruk, Kamis (2/1) siang. Tingginya curah hujan dan konstruksinya yang sudah rapuh diduga kuat sebagai pemicu ambruknya jembatan yang dibangun pada tahun 1971 itu. Kadis PU Manggarai Si Ketut Suastika yang dikonfirmasi VN mengatakan Bupati Manggarai Christian Rotok sudah meninjau lokasi dan menyatakan kondisi tersebut disebabkan karena bencana alam. “Langsung ditangani dengan program pembangunan jembatan. Pemda sudah siapkan dana tahun anggaran 2014. Tinggal menunggu sistem atau mekanisme pelaksanaannya saja,” kata Ketut.

16. Pemerintah Diharap Perbaiki Trans Selatan

POS KUPANG Senin, 13 Januari 2014 (*halaman 21*)

Masyarakat Desa Lelata, Kecamatan Wulandoni, Lembata mengharapkan adanya perbaikan ruas jalan utama desa itu tahun 2014 ini. Pasalnya, masyarakat di wilayah itu kesulitan dengan kondisi jalan yang rusak. Jangankan untuk berkendara, berjalan kaki saja tidak nyaman. Sebab bongkahan batu jalan sudah banyak yang bergeser tidak rata dan bahkan ada yang sudah terlepas. Demikian juga dengan kerikil-kerikil pasir, berserakan dimana-mana. Ruas jalan Lelata ini adalah ruas utama pantai selatan Kecamatan Wulandoni, tembus ke Kecamatan Nagawutung di Mingar dan Loang. Beberapa destinasi wisata yang cukup menarik, mulai dari Lamalera, Mingar dan beberapa wilayah lainnya tidak bisa dijangkau dengan nyaman jika ruas jalan ini tidak diperbaiki.

17. Genangan Air Jadi “Budaya”

POS KUPANG Minggu, 5 Januari 2014 (*halaman 2*)

Genangan air di sejumlah ruas jalan di Kota Kupang saat hujan, hingga kini belum berhasil diatasi. Kondisi ini seolah membenarkan penilaian bahwa genangan air telah menjadi “budaya” di kota ini. Pantauan Pos Kupang, selain genangan air di depan Kantor Dinas Sosial NTT, dan di depan Toko Glori, ada enam titik yang digenangi air setelah hujan Sabtu (4/1). Keenam lokasi genangan itu yakni, Jalan Perintis Kemerdekaan Oebufu, tepatnya di depan Hotel Romyta, Jalan Timor Raya tepatnya di pertigaan Jalan Pulau Indah, Kelurahan Oesapa Barat. Berikutnya di Jalan Thamrin, depan Korem 161 Wira Sakti, Jalan Soekarno, depan Kantor Bupati Kupang lama, dan di depan Gereja GMIT Jemaat Kota Kupang. Juga di Jalan Cak Doko, depan SMAN 1 Kupang. Di lokasi genangan air memang ada drainase, namun tidak berfungsi lagi karena tersumbat, sehingga air tidak bisa mengalir seperti yang diharapkan. Akibat genangan itu, lalu lintas menjadi terganggu. “Kita harap masalah ini segera teratasi,” ujar seorang warga.

18. Banjir Genangi Kota Ruteng

VICTORY NEWS Senin, 6 Januari 2014 (*halaman 13*)

Hujan deras yang mengguyur Kota Ruteng, Manggarai, Sabtu (4/1) siang menyebabkan beberapa titik di kota itu dilanda banjir. Akibatnya belasan rumah warga direndam air berlumpur serta tembok penahan yang dibangun warga di sekitar daerah aliran sungai (DAS) disapu banjir. Dikabarkan juga beberapa ekor ternak seperti babi, kambing, dan sapi yang dikandangkan dan diikat di tepi DAS terbawa arus. Di pertigaan menuju SMAN 2 Langke Rembong, misalnya, tampak air meluap dari drainase dan menggenangi jalan dan rumah warga di sekitarnya. Selanjutnya di Waso Bea, Kelurahan Waso, tampak luapan air drainase menggenangi jalan raya setinggi 1 meter dan menggenangi rumah beberapa warga. Sementara di Kelurahan Mbaumuku, luapan Kali Wae Ces menggenangi rumah susteran Hati Kudus Yesus. Tanggul pengaman di belakang susteran pun jebol dan mengancam keselamatan bangunan susteran tersebut. Menganggapi hal itu, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Manggarai Anglus Angkat yang langsung meninjau lokasi menuturkan luapan banjir disebabkan karena beberapa hal. Diantaranya, sempitnya drainase dan DAS yang tak sebanding dengan volume air serta kebiasaan buruk warga yang membuang sampah di sembarang tempat.

19. Disiram Aspal Lalu Tutup dengan Pasir

POS KUPANG Kamis, 9 Januari 2014 (*halaman 12*)

Permintaan Komisi C DPRD TTS dan Dinas Pekerjaan Umum setempat agar PT TYL Kupang membongkar kembali proyek jalan masuk obyek wisata Oehala sepanjang 520 kilometer tidak diindahkan. Kontraktor hanya menyiram kembali aspal di atas ruas jalan yang rusak dan langsung menutupinya dengan pasir. Sebelumnya, kontraktor sudah menyetujui permintaan DPRD dan Dinas PU untuk membongkar kembali jalan yang tidak sesuai bestek. Kaur Administrasi Desa Oe'ekam, Markus Liu, mengatakan, kontraktor bukannya membongkar dan mengerjakan ulang, namun hanya menyiram kembali aspal pada pekerjaan yang ada lalu menutupinya kembali dengan pasir. "Mereka baru kerja Kamis (2/1). Mereka kerja pada malam hari," tegas Liu. Kadis PU TTS, Ir. Samuel Nggebu, mengatakan "Pengajuan PHO sudah ada, panitia belum menyetujui karena harus mengecek lagi di lapangan," katanya.

20. Beringin Tumbang Timpa Pemotor

TIMOR EXPRESS Sabtu, 4 Januari 2014 (*halaman 1*)

Angin kencang disertai hujan deras yang melanda sejumlah wilayah di Provinsi NTT memakan korban jiwa. Seperti yang terjadi di wilayah Kabupaten Kupang, Jumat (3/1), hujan disertai angin kencang yang melanda Kecamatan Fatule'u menumbangkan pohon

seukuran lima pelukan lengan orang dewasa, tepatnya di KM 45 samping aula kantor camat Fatule'u sekitar pukul 11.30 wita. Naas bagi Hasril Faot (25) yang sedang melintas menggunakan sepeda motor tewas tertimpa pohon. Anggota Polsek Fatule'u langsung melakukan evakuasi terhadap jenazah korban dan bersama warga membantu membersihkan jalan raya yang terhalang batang pohon yang roboh.

21.10 Rumah Terbakar, 5 Dibongkar Paksa

TIMOR EXPRESS Jumat, 10 Januari 2014 (*halaman 1*)

Sebanyak 10 rumah di Kelurahan Lawir, Kecamatan Langke Rembong, ludes dilalap si jago merah, Kamis (9/1), sekitar pukul 11.00 wita. Selain itu, lima unit rumah lain terpaksa dibongkar karena terancam dilalap api. Api baru diredam sekitar pukul 13.00 wita, setelah pemadam kebakaran tiba. Pemadam kebakaran sendiri tiba di lokasi kejadian sekitar 30 menit setelah kejadian. Api yang melahap 10 rumah warga tersebut, diduga kuat bersumber dari kompor yang meledak, akibat lupa dimatikan oleh pemilik di salah satu rumah.

22. Melintasi Deker Oesao Bayar Rp 5.000

POS KUPANG Senin, 13 Januari 2014 (*halaman 13*)

Gara-gara deker Oesao di batas Desa Oenaem dan Desa Pantae, Kecamatan Biboki Selatan, rusak tergerus banjir dan tidak bisa dilalui kendaraan sejak tahun 2010, setiap sepeda motor yang melintasi jembatan darurat yang dibuat pemuda setempat harus membayar Rp 5.000. Mantan Kepala Desa Pantae, Yosep Leu Kolne (58) dan tokoh masyarakat setempat, Paulus Sau Naisoko (53), ditemui di sekitar deker tersebut berharap pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum TTU memperhatikan dan memperbaiki deker tersebut dengan ditingkatkan menjadi jembatan. "Jika tetap dikerjakan dengan model deker yang menggunakan gorong-gorong, aliran air akan terhambat saat banjir dan deker kembali rusak," tandas Kolne dan Naisoko.

23. Terseret Banjir Drainase, Siswa SD Tewas

TIMOR EXPRESS Rabu, 8 Januari 2014 (*halaman 1*)

Bocah perempuan yang masih duduk di bangku kelas IV SD Inpres Perumnas, Kelurahan Nefonaek, Kecamatan Kelapa Lima, meregang nyawa setelah terjatuh ke dalam drainase sedalam 60 centimeter, di depan rumah tetangganya, Daud Alakmo, Jl. Waitama Raya, RT 15/RW 05, Kelurahan Nefonaek. Korban lalu terseret banjir dan tersangkut di dalam gorong-gorong. Ketua RT setempat, Elias Giri mengaku, sekitar pukul 14.00 wita sempat melihat korban bermain dengan anaknya. Ia bahkan sempat menyuruh korban untuk pulang tidur siang. "Kejadian sekitar pukul 14.00 wita lewat. Awalnya mereka (korban dan anaknya) main di rumah saya, lalu saya suruh pulang tidur sebelum hujan. Setelah

20 menit kemudian baru saya dengar kalau ada yang terjebak di got. Kita sudah berusaha namun anak ini terjebak di palang kayu yang ada di tengah deker,” jelas Elias.

24. Cuaca Buruk Nyaris Makan Korban

VICTORY NEWS Rabu, 15 Januari 2014 (*halaman 1*)

Gelombang tinggi yang mencapai empat meter disertai angin kencang yang melanda perairan NTT, nyaris memakan korban. Kapal Motor (KM) Tanadoang 04 yang ditumpangi 11 orang warga Kalatoa, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, pecah dihantam gelombang. Selama tujuh hari mereka terombang-ambing di tengah lautan hingga ke perairan Kabupaten Alor. Hal yang sama juga dialami dua KM milik PT. ASPD Indonesia. KMP Feri Ile Boleng yang berlayar dari Pelabuhan Lewoleba menuju Kupang, Minggu (13/1) pukul 17.00 wita, terkatung-katung di Laut Sawu selama lebih dari 24 jam karena diterpa gelombang tinggi, hingga akhirnya bersandar di Pelabuhan Tenau pukul 22.00 wita.

WATER

1. Debit Air Menurun

POS KUPANG Kamis, 9 Januari 2014 (*halaman 10*)

“Kami menerima banyak keluhan masyarakat karena air tidak keluar. Kami bukan sengaja tidak kasih keluar air, tapi karena debit air sekarang sedang mengalami penurunan.” Hal ini diungkapkan Direktur Teknik PDAM Kabupaten Kupang, Jusuf Nope. “Ketika memasuki bulan September sampai Januari, debit air akan mengalami penurunan karena memasuki puncak musim kemarau. Air di beberapa sumber mata air mengalami pengurangan volume sehingga berdampak pada banyaknya konsumen yang tidak dapat merasakan pelayanan air bersih dari PDAM,” jelas Nope. Ia mencontohkan, volume mata air Baumata. Normalnya, 60 liter per detik, namun saat ini hanya 30 liter per detik. “Hal ini sangat mempengaruhi pelayanan kami kepada konsumen. Kami perkirakan ketika memasuki bulan Februari, volume air akan mulai naik lagi. Jika volume airnya sudah mulai naik maka pelayanan kami pada konsumen pun akan kembali normal. Kami bukan hanya diam dengan masalah ini. Saat ini kami sedang mengusahakan pengaktifan kembali sumur bor di Nasipanaf guna membantu persediaan sumber mata air. Sumber bor di Nasipanaf itu debitnya sekitar 19 liter per detik. Itu bisa membantu pelayanan kami kepada konsumen,” ujar Nope.

2. Proyek Saluran Air Terbengkalai

VICTORY NEWS Kamis, 9 Januari 2014 (*halaman 11*)

Tembok penampang saluran air sepanjang 225 meter di *Civic Center* Oelamasi, Kabupaten Kupang, yang ambruk di awal musim hujan 2013 lalu, masih tetap terbengkalai. Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Kupang belum memperbaiki saluran tersebut. Padahal proyek senilai Rp 8,7 miliar yang dibangun secara multi years pada tahun 2012 dan 2013 itu baru saja dilakukan *Provincial Hand Over* (PHO) sekitar dua bulan lalu. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Toby Mesakh mengakui ambruknya tembok saluran air tersebut. Ia juga mengaku proyek saluran air bersih itu sudah dilakukan PHO dengan kondisi fisik 99,03 persen. Atas kerusakan itu, Tobu mengaku sudah memberikan sanksi kepada kontraktor pelaksana dengan denda sebesar Rp 240 juta lebih. Ia mengatakan, kontraktor pelaksana sudah mengatakan kesediaannya untuk memperbaiki tembok penampang tersebut.

3. Harga Air Melambung

POS KUPANG Kamis, 9 Januari 2014 (*halaman 10*)

Warga Kota Kupang yang berlangganan air dari PDAM Kabupaten Kupang mengeluhkan harga rekening air yang melambung tinggi di bulan Januari 2014. Kalau sebelumnya , untuk kategori rumah tangga, sebulan membayar tak lebih dari Rp 60 ribu, kali ini warga harus membayar di atas Rp 200 ribu. Warga Kelurahan Liliba, Yeti Mau, mengatakan, dirinya terkejut ketika membayar air dua hari lalu. Menurutnya untuk rekening air tiga bulan sebelumnya, dirinya hanya membayar tak lebih dari Rp 60 ribu. Hal yang sama dikatakan warga Tode Kisar, Rudy Talobere dan warga Oesapa Herman Kolloh. Mereka berharap, manajemen PDAM Kabupaten Kupang memperhatikan hal ini agar masyarakat Kota Kupang jangan dirugikan. Direktur PDAM Kabupaten Kupang, John Ottemoesoe, mengatakan “Saya rasa sudah sesuai dengan meteran. Jadi kalau dirasa terlalu mahal silahkan datang mengadu di sini kami akan menindak lanjutnya.” Ia mengatakan, sebelum meter baru dikeluarkan, pihaknya melakukan tera; dan jika saat dilakukan tera angkanya di atas 5 persen maka akan dikembalikan ke pabriknya. Selain itu, ditambahkannya, jika pun petugas pencatat salah dalam mencatat rekening, seumpama rekeningnya 20 tetapi petugas mencatatnya 50, konsumen tidak akan dirugikan karena pihaknya akan memberikan keringanan. “Bulan berikut konsumen hanya membayar biaya beban sampai nilai meterannya mencapai angka 50. Jadi sebenarnya konsumen memang tidak akan dirugikan,” ujarnya.

Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana	: Inriyani Takesan
Penanggung Jawab	: Dominggus Elcid Li, PhD
Editor	: Dr. Jonatan A. Lassa
Asisten pelaksana	: Oktaviana Djulete, Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer	: John Talan and Randy Banunaek